

**PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT TBK
(d/h PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023/
*AS OF MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023
PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTHS THEN ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023
PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Noersing |
| Alamat kantor/Office Address | : | Gedung MNC Pictures Kompleks MNC Studios,
Jalan Raya Perjuangan No.1 Jakarta Barat 11530 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Kembang Harum IV C 8/ 43 RT 005 RW 004,
Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-5307710 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Dewi Tembaga |
| Alamat kantor/Office Address | : | Gedung MNC Pictures Kompleks MNC Studios,
Jalan Raya Perjuangan No.1 Jakarta Barat 11530 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Victoria Park Blok C3 No. 26 RT 001 RW 010, Nusa
Jaya, Karawaci, Kota Tangerang |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-5307710 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April/ April 30, 2024

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director


(Noersing)


(Dewi Tembaga)



	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>as of March 31, 2024 and December 31, 2023 and for the three months period then ended March 31, 2024 and 2023</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 60	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (d/h
PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (d/h
PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
(Figures in tables are stated in million Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2024	31 Desember / December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4	617.323	616.336	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	5	270	266	Other financial assets - current
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30	712.697	663.961	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp19.146 juta dan Rp19.064 juta		248.966	201.896	Third parties - net of allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are Rp19,146 million and Rp19,064 million, respectively
Piutang lain-lain	7			Other accounts receivable
Pihak ketiga		9.579	8.919	Third parties
Persediaan	8	926.593	918.486	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	174.978	141.627	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	18a	16.755	21.242	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		2.707.161	2.572.733	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp430.151 juta dan Rp510.850 juta	10	377.556	443.569	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are Rp430,151 million and Rp510,850 million, respectively
Aset hak guna - bersih		6.313	6.214	Right-of-use assets - net
Goodwill	11	148.327	148.327	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	18c	73.944	72.213	Deferred tax assets - net
Aset tak berwujud - bersih	12	2.261.166	2.290.123	Intangible assets - net
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	384.620	379.157	Other financial assets - non-current
Tanah untuk pengembangan	14	825.154	825.154	Land for development
Aset lain-lain		1.988	1.988	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.079.068	4.166.745	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		6.786.229	6.739.478	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2024	31 Desember / December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank	15	49.500	49.500	Bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	30	211.251	225.407	Related parties
Pihak ketiga		53.151	69.072	Third parties
Utang lain-lain	17			Other accounts payable
Pihak ketiga		16.194	18.825	Third parties
Utang pajak	18b	46.985	41.997	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	124.840	167.220	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	20			Unearned revenue
Pihak ketiga		10.451	9.427	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	21	28.701	27.536	Long-term bank loan
Liabilitas sewa/sewa pembiayaan	30b	1.873	2.572	Lease liabilities/finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		542.946	611.556	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	21	195.272	203.122	Long-term bank loan
Liabilitas sewa/sewa pembiayaan	30b	1.770	1.491	Lease liabilities/finance lease obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	18c	124.790	120.121	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	47.658	46.365	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		369.490	371.099	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		912.436	982.655	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of parent entity
Modal saham				Share capital -
Modal dasar - 50.813.136.000 saham dan 17.775.840.000 saham masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 dengan nilai nominal Rp50 per lembar saham				Authorized - 50,813,136,000 shares and 17,775,840,000 shares as of March 31, 2024 and December 31, 2023 respectively with par values Rp50 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.135.235.641 saham masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	23	606.762	606.762	Issued and fully paid-up - 12,135,235,641 shares as of March 31, 2024 December 31, 2023 respectively
Tambahan modal disetor	24	2.994.709	2.994.709	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain		(93.373)	(93.373)	Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset tetap		732.412	732.412	Surplus revaluations of fixed assets
Saldo laba				Accumulated profit
Ditentukan penggunaannya		5.000	5.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.615.627	1.499.345	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		5.861.137	5.744.855	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	25	12.656	11.968	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		5.873.793	5.756.823	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.786.229	6.739.478	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (d/h
PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (formerly
PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Figures in tables are stated in million Rupiah)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Pendapatan	26			Revenues
Konten, IP & Talent		474.242	468.156	Content, IP & Talent
Digital		281.402	384.608	Digital
Subscription		130.746	124.039	Subscription
Jumlah		886.390	976.803	Total
Eliminasi		(125.670)	(152.897)	Elimination
Jumlah		760.720	823.906	Total
Beban langsung	27			Direct Costs
Konten, digital & subscription		(482.525)	(518.887)	Content, digital & subscription
Penyusutan dan amortisasi		(19.762)	(15.017)	Depreciation and amortization
Jumlah		(502.287)	(533.904)	Total
LABA KOTOR		258.433	290.002	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	28	(128.845)	(150.432)	General and administrative expenses
Beban keuangan	29	(4.057)	(4.836)	Finance costs
Penghasilan bunga		5.281	5.213	Interest income
Pendapatan (beban) lain-lain - Bersih		1.043	(568)	Other income (charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK		131.855	139.379	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	18c	(14.885)	(30.664)	Income tax expense
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		116.970	108.715	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item which are not reclassified into profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	26	Remeasurement of post - employment benefits, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	26	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		116.970	108.741	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Jumlah Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total net income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		116.282	107.801	Owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali		688	914	Non-controlling interest
Jumlah		116.970	108.715	Total
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		116.282	107.827	Owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali		688	914	Non-controlling interest
Jumlah		116.970	108.741	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	34	9,58	8,88	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of parent entity</i>								Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Paid up capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Revaluasi aset tetap/ <i>Revaluation Fixed Assets</i>	Saldo laba/ <i>Accumulated profit</i>		Jumlah/ <i>Total</i>				
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidakditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2023	572.220	(354.205)	(91.334)	732.412	4.000	1.236.353	2.099.446	11.138	2.110.584	Balance as of January 31, 2023	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	107.801	107.801	914	108.715	<i>Net income for the period</i>	
Peningkatan modal disetor	34.542	3.348.914	-	-	-	-	3.383.455	-	3.383.455	<i>Increased paid-in capital stock</i>	
Pengukuran kembali manfaat imbalan pasti - periode berjalan	-	-	26	-	-	-	26	-	26	<i>Remeasurement of post-employment benefits - for the period</i>	
Saldo per 31 Maret 2023	606.762	2.994.709	(91.308)	732.412	4.000	1.344.154	5.590.728	12.052	5.602.780	Balance as of March 31, 2023	
Saldo per 1 Januari 2024	606.762	2.994.709	(93.373)	732.412	5.000	1.499.345	5.744.855	11.968	5.756.823	Balance as of January 31, 2024	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	116.282	116.282	688	116.970	<i>Net income for the period</i>	
Saldo per 31 Maret 2024	606.762	2.994.709	(93.373)	732.412	5.000	1.615.627	5.861.137	12.656	5.873.793	Balance as of March 31, 2024	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (d/h
PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (formerly
PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		856.161	851.718	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(787.696)	(623.599)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		68.465	228.119	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		5.281	5.213	Interest income
Bunga dan pajak penghasilan		(20.409)	(35.234)	Interest and income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		53.337	198.098	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap		736	197	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(12.195)	(9.843)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud dan aset konten		(33.704)	(127.199)	Acquisition of intangible asset and content assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(45.163)	(136.845)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	21	(6.767)	(48.838)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran liabilitas sewa/ sewa pembiayaan		(420)	(1.272)	Payment of lease liabilities/ finance lease obligation
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(7.187)	(50.110)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		987	11.143	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		616.336	590.886	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		617.323	602.029	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Digital Entertainment Tbk (d/h PT MNC Studios International Tbk) ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H. No. 121 tanggal 13 Juli 2000 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00131.HT.01.01.TH.2001 tanggal 16 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 63 tanggal 16 Juni 2023 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Akta Perubahan tersebut telah diberitahukan dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0089306 tanggal 10 Juli 2023 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0128899.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 10 Juli 2023.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup Perusahaan antara lain Perusahaan bergerak di dibidang produksi dan distribusi konten untuk media konvensional maupun digital, dengan menyediakan berbagai konten lokal Indonesia dari beragam kategori genre untuk semua generasi. Sebagai perusahaan induk, Perusahaan menaungi berbagai kegiatan produksi, seperti konten drama, FTV (*Film Televisi*), film, *infotainment*, *reality show*, *game show*, *e-sports*, dan animasi. Hasil produksi konten yang dilakukan secara *in-house*, juga telah melahirkan IP (*Intellectual Property*) yang dapat dimonetisasi kedepannya melalui distribusi lisensi konten ke pihak ketiga. Selain unit produksi konten, Perusahaan juga memiliki lini bisnis pendukung lainnya, seperti manajemen artis, media sosial, dan *content creator* di bawah operasi *multi-channel network* milik Perusahaan. Perusahaan juga memiliki label musik untuk genre pop, dangdut, dan melayu yang tumbuh dengan sangat pesat. Perusahaan juga terlibat didalam industri *gaming* yang berkembang dengan cepat di Indonesia. Oleh karena itu, Perusahaan membentuk unit *gaming* khusus dengan tujuan untuk memberikan solusi *end-to-end* yang menyeluruh, mencakup *game development*, *game publishing*, produksi kompetisi profesional *E-Sports* & pencarian bakat, dan manajemen tim *E-Sports*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 April 2001.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Digital Entertainment Tbk (formerly PT MNC Studios International Tbk) (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H. No. 121 dated July 13, 2000 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-00131.HT.01.01.TH.2001 dated April 16, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 63 dated June 16, 2023, made before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta regarding the change of the Company's Article of Association. This amendments has been notified and recorded in the Administrations System of the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH.01.03-0089306, dated July 10, 2023 and has been registered in the Company Register No. AHU-0128899.AH.01.11.TAHUN 2023 dated July 10, 2023.

In accordance of the Company's article of association, the scope of its activities among others are content production and content distribution for conventional and digital platform, by providing a variety of local Indonesian content from various genre categories for all generations. As a holding company, the Company oversees various production activities, such as drama content, FTV (*Film Television*), movies, *infotainment*, *reality shows*, *game shows*, *esports*, and animation. As a results of these *in-house* productions, it produces IPs (*Intellectual Property*s) that can be monetized in the future through the distribution of content licensing to third parties. In addition to the content production unit, the Company also has other supporting business lines, such as talent management, social media, and the management of content creators under the operation of the Company's *multi-channel network*. The Company also has music labels for the pop, dangdut, and Malay genres that are growing rapidly. The Company is also involved in the fast growing gaming industry in Indonesia. Moreover, the Company formed a dedicated gaming unit with the aim to providing comprehensive *end-to-end* solutions, covering game development, game publishing, the production of professional *E-Sports* competition & talent search, and *E-Sports* team management. The Company started commercial operations on April 16, 2001.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perusahaan ialah perusahaan induk yang anak usahanya memiliki dan mengoperasikan *platform digital*, RCTI+ (AVOD Superapp), Vision+ (SVOD Superapp), 7 portal *online*, memproduksi, mengembangkan & mendistribusikan konten & IP, manajemen artis, label musik, manajemen media sosial dan *E-Sport & Gaming*.

Perusahaan berdomisili di Gedung MNC Pictures, Kompleks MNC Studios, Jalan Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 756 dan 759 karyawan (tidak diaudit).

Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT Media Nusantara Citra Tbk, ("PT MNC Tbk") dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT MNC Asia Holding Tbk.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	Liliana Tanaja
Komisaris	Tanoesoedibjo
Komisaris Independen	Dini Aryanti Putri Andry Wisnu Triyudanto
<u>Dewan Direksi:</u>	
Direktur Utama	Noersing
Wakil Direktur Utama	Kanti Mirdiati Imansyah
Direktur	Ella Kartika
Direktur	Dewi Tembaga
Direktur	Valencia Herliani
Direktur	Tanoesoedibjo
Direktur	Titan Hermawan
Direktur	Lina Priscilla Tanaya
Direktur	Tantan Sumartana
<u>Komite Audit:</u>	
Ketua	Andry Wisnu Triyudanto
Anggota	Agus Mulyanto
Anggota	Beti Puspitasari Santoso
<u>Sekretaris Perusahaan:</u>	Ahmad Alhafiz
<u>Audit Internal:</u>	
Ketua	Roy Shandy Darmin

The business activities carried out by the Company are that the Company owns and operates digital platforms, RCTI+ (AVOD Superapp), Vision+ (SVOD Superapp), 7 online portals, produces, develops & distributes content & IP, artist management, music labels, social media management and *E-Sports & Gaming*.

The Company is domiciled in MNC Pictures Building, Kompleks MNC Studios, Jalan Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, West Jakarta.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and its subsidiaries had total employees of 756 and 759 employees (unaudited), respectively.

The Company is a subsidiary of PT Media Nusantara Citra Tbk, ("PT MNC Tbk") and ultimate parent of Company is PT MNC Asia Holding Tbk.

b. Boards of Commisioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		<u>Board of Commissioners:</u>
Liliana Tanaja	Liliana Tanaja	President Commissioner
Tanoesoedibjo	Tanoesoedibjo	
Dini Aryanti Putri	Dini Aryanti Putri	Commissioner
Andry Wisnu Triyudanto	Andry Wisnu Triyudanto	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors:</u>
Noersing	Noersing	President Director
Kanti Mirdiati Imansyah	Kanti Mirdiati Imansyah	Deputy President Director
Ella Kartika	Ella Kartika	Director
Dewi Tembaga	Dewi Tembaga	Director
Valencia Herliani	Valencia Herliani	Director
Tanoesoedibjo	Tanoesoedibjo	
Titan Hermawan	Titan Hermawan	Director
Lina Priscilla Tanaya	Lina Priscilla Tanaya	Director
Tantan Sumartana	Tantan Sumartana	Director
		<u>Audit Committee:</u>
Andry Wisnu Triyudanto	Andry Wisnu Triyudanto	Chairman
Agus Mulyanto	Agus Mulyanto	Member
Beti Puspitasari Santoso	Beti Puspitasari Santoso	Member
		<u>Corporate Secretary:</u>
Ahmad Alhafiz	Ahmad Alhafiz	
		<u>Internal Audit:</u>
Roy Shandy Darmin	Roy Shandy Darmin	Chairman

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No.S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

Pada tanggal 8 Juni 2018 saham Perusahaan sebanyak 5.202.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 13 November 2020, Para pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:2 dimana setelah dilakukannya pemecahan nominal saham, jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 10.404.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham. Persetujuan tersebut, telah diperoleh Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 tanggal 13 November 2020 yang dibuat oleh notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta dan akta tersebut telah dilaporkan, diberitahukan dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0412315 tanggal 26 November 2020 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0199117.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 26 November 2020. Pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. S-07822/BEI.PP2/12-2020 pada tanggal 15 Desember 2020 yang terhitung sejak 29 Desember 2020 dengan tanggal distribusi 4 Januari 2021.

Pada tanggal 3 Februari 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat Keputusannya No. S-00962/BEI.PP2/02-2021 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 1.040.400.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp158 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Februari 2021.

c. Public Offering of the Company's Shares

On May 25, 2018, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No.S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

As of June 8, 2018, the Company's shares totaling to 5,202,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of November 13, 2020, the stockholders agreed to execute stock split at a ratio 1:2 which after the stock split, the total issued and fully paid-up capital of the Company was 10,404,000,000 shares with par value of Rp50 per share. The approval has been obtained by the Company through the General Meeting of Shareholders as stated in notarial deed No. 33 dated November 13, 2020 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta and has been reported, notify and recorded in the administration system of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH.01.03-0412315 dated November 26, 2020 and has been registered in the Company Register No. AHU-0199117.AH.01.11.TAHUN 2020 dated November 26, 2020. The implementation of the Company's stock split has been approved by the Indonesia Stock Exchange based on Letter No. S-07822/BEI.PP2/12-2020 dated December 15, 2020, then starting from December 29, 2020, and distribution date on January 4, 2021.

On February 3, 2021, the Company obtained approval from Indonesian Stock Exchange in his Decision Letter No. S-00962/BEI.PP2/02-2021 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (CIWPR) amounted 1,040,400,000 shares with par value Rp50 per shares, at exercise price of Rp158 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 5, 2021.

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No.S-36/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak - banyaknya 1.144.440.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp4.900 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp3.385.095 juta yaitu terdiri dari 690.835.641 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp4.900 per saham. Pada tanggal 6 Maret 2023, saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

On January 31, 2023, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-36/D.04/2023 for the Initial Limited Public Offering with the Pre-emptive Rights (PUT I) totaling to 1,444,400,000 shares with par value of Rp50 per share and exercise price of Rp4,900 per shares. Totalling funds obtained from the results of PUT I amounting to Rp3,385,095 million consist of 690,835,641 shares with par value of Rp50 per share and exercise price of Rp4,900 per shares. On March 6, 2023, the shares has been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebanyak 12.135.235.641 saham dan 12.135.235.641 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's shares of 12,135,235,641 shares and 12,135,235,641, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak, sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak / The subsidiaries	Domisili / Domicile	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership		Mulai Operasi / Start Operations	Jumlah aset sebelum eliminasi / Total assets before elimination	
		31 Maret / March 31, 2024	31 Desember / December 31, 2023		31 Maret / March 31, 2024	31 Desember / December 31, 2023
		%	%			
<u>Agensi periklanan / Advertising agency</u>						
PT Mediate Indonesia (PT MI)						
dan entitas anak / and its subsidiaries	Jakarta	99,90	99,90	2001	190.941	177.005
- PT Multi Media Integrasi (PT MMI) *)	Jakarta	99,00	99,00	2018	8.301	6.984
<u>Manajemen talent / Talent management</u>						
PT Star Media Nusantara (PT SMN)						
dan entitas anak / and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2007	239.393	225.782
- PT Star Cipta Musikindo (PT SCM) *)	Jakarta	90,00	90,00	2016	8.511	7.892
- PT Suara Mas Abadi (PT SMA) *)	Jakarta	92,00	92,00	2011	91.329	89.185
- PT Swara Bintang Abadi (PT SBA) *)	Jakarta	80,00	80,00	2020	1.904	1.653
<u>Produksi konten / Content production</u>						
PT MNC Pictures (PT MNCP)						
dan entitas anak / and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.819.562	2.620.367
- PT MNC MovieLand Indonesia (PT MVI) *)	Bogor	99,99	99,99	2014	1.202.114	1.197.430
PT MNC Infotainment Indonesia (PT MII)	Jakarta	99,99	99,99	2017	51.305	47.597
PT MNC Film Indonesia (PT MFI)	Jakarta	99,99	99,99	2017	21.904	21.908
PT Asia Media Productions (PT AMP)	Jakarta	70,00	70,00	2018	58.939	54.323
PT MNC Lisensi Internasional (PT MLI)	Jakarta	99,99	99,99	2013	15.380	13.415
PT Blockbuster Media Visual (PT BMV)	Jakarta	98,82	98,82	2020	19.715	19.834
PT Esports Star Indonesia (PT ESI)	Jakarta	80,00	80,00	2021	61.836	64.364
<u>Bisnis Digital / Digital Business</u>						
PT MNC Digital Indonesia (PT MDI)						
dan entitas anak / and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2018	1.684.084	1.637.854
- PT MNC Metube Indonesia (PT Metube) *)	Jakarta	99,99	99,99	belum beroperasi	10.000	10.000
MNC Digital Ltd (MDL)	British Virgin Islands	100,00	100,00	2022	198.410	192.947
<u>SVOD</u>						
PT MNC OTT Network (PT OTT)						
dan entitas anak / and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2011	1.280.094	1.237.981
- PT Anak Muda Grup (PT AMG) *)	Jakarta	57,14	57,14	2013	18.793	17.028
<u>Portal berita online / Online news portal</u>						
PT MNC Portal Indonesia (PT MPI)						
dan entitas anak / and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2020	558.839	565.299
- PT MNC Okezone Network (PT MON) *)	Jakarta	99,99	99,99	2006	205.636	206.334
- PT Media Nusantara Informasi (PT MNI) *)						
dan entitas anak / and its subsidiary	Jakarta	99,99	99,99	2005	109.961	111.527
- PT Manado Nusantara Informasi *)	Manado	99,00	99,00	2014	4.053	4.053
- PT Sindonews Portal Indonesia (PT SPI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2005	174.825	175.031
- PT Inews Digital Indonesia (PT IDI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2019	173.516	174.025
- PT Highend Multimedia Indonesia (PT MNIE) *	Jakarta	60,00	60,00	2008	4.501	4.354
- PT MNI Global *)	Jakarta	99,99	99,99	2005	6.172	6.172
- PT MNC Media Baru *)	Jakarta	99,99	99,99	2021	28.636	28.735

*) Kepemilikan tidak langsung / Represent indirect ownership

Pengembangan Usaha

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan melalui PT OTT, entitas anak, membeli 552 lembar saham PT Anak Muda Grup.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Nomor 27 tanggal 11 Maret 2022 yang dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui akuisisi 99,99% kepemilikan saham PT MNC Tbk di PT MDI dan PT MPI dengan nilai masing-masing Rp1.999.999 juta dan Rp584.999 juta, mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT MNC Vision Networks Tbk (PT MVN Tbk) di PT OTT dengan nilai Rp799.999 juta. Para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui penerbitan Surat Sanggup oleh Perusahaan untuk PT MNC Tbk dan PT MVN Tbk. Perusahaan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto & Rekan selaku Penilai Independen untuk melakukan penilaian atas objek transaksi dan memberikan pendapat kewajaran atas transaksi, dengan kesimpulan akhir KJPP berpendapat bahwa transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp3,38 triliun adalah wajar.

Pada bulan Maret 2022, Perusahaan mendirikan MDL dengan kepemilikan 100%.

Pada bulan September 2021, total penyertaan Perusahaan pada PT BMV menjadi sebesar 21.000.000 saham atau kepemilikan 98,82%. Penambahan penyertaan tersebut sehubungan dengan adanya peningkatan modal disetor dalam PT BMV sebesar 20.000.000 saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan membeli 10.000 saham atau 80% kepemilikan di PT ESI.

Pada bulan Juli 2020, Perusahaan melalui PT SMN, entitas anak, membeli 1.000 lembar saham PT SBA.

e. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT MNCP telah memperoleh izin Usaha Perfilman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman dengan No.0031/IUP.Pusbangfilm/05/2017 tertanggal 17 Mei 2017. Izin tersebut telah diperbarui berdasarkan ketentuan Pasal 32 ayat (1). Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha Perfilman kepada PT MNCP dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120103201995, yang berlaku efektif dan dikeluarkan pada tanggal 5 Desember 2019 serta NIB Berbasis Resiko yang diterbitkan pada 19 Februari 2019.

Development of Business

In June 2022, the Company through PT OTT, a subsidiary, purchased 552 shares of PT Anak Muda Grup.

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed Number 27 dated March 11, 2022 made before Notary Aulia Taufani, S.H., the shareholders of the Company have approved the acquisition of 99.99% share ownership of PT MNC Tbk in PT MDI and PT MPI with a value of Rp1,999,999 million and Rp584,999 million, respectively, acquired 99.99% share ownership of PT MNC Vision Networks Tbk (PT MVN Tbk) in PT OTT with a value of Rp799,999 million. The Company's shareholders also approved the issuance of Promissory Notes by the Company for PT MNC Tbk and PT MVN Tbk. The company has appointed Kusnanto & Partners, the Public Appraisal Services Office (KJPP) as an Independent Appraiser to evaluate the object of the transaction and provide a fairness opinion on the transaction, with the final conclusion that KJPP is of the opinion that transactions with total value of Rp3.38 trillion are fair.

In March 2022, the Company established MDL with 100% ownership.

In September 2021, the Company's total investment in PT BMV will be 21,000,000 shares or 98.82% ownership. The additional investment was related to the increase in paid-in capital in PT BMV of 20,000,000 shares which were fully subscribed by the Company.

In February 2021, the Company purchased 10,000 shares or 80% ownership in PT ESI.

In July 2020, the Company through PT SMN, a subsidiary, purchased 1,000 shares of PT SBA.

e. License

The subsidiaries had obtained their media industry license as follows:

PT MNCP has obtained a license of Film Business from Ministry of Education and Culture, Film Development Center No.0031/IUP.Pusbangfilm/05/2017 on May 17, 2017. This license has been renewed based on the provisions of Article 32 paragraph (1). Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services, issued a Film Business License to PT MNCP with a Business Identification Number (NIB) 9120103201995, which was effective and issued on December 5, 2019 and the Risk-Based NIB issued on February 19, 2019.

PT AMP telah memperoleh izin Usaha Perfilman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Perfilman, dengan No.0428/IUP.Pusbangfilm/06/2018 tertanggal 28 Juni 2018.

PT AMP has obtained a license of Film Business from Ministry of Education and Culture, Film Development Center No.0428/IUP.Pusbangfilm/06/2018 dated June 28, 2018.

Izin tersebut telah diperbarui berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat (2) dan Pasal 32 Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha Perfilman kepada PT AMP dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120303252772, yang berlaku efektif dan dikeluarkan pada tanggal 26 November 2019 serta NIB Berbasis Resiko yang diterbitkan pada 27 Februari 2019.

This license has been renewed based on the provisions of Article 19 paragraph (2) and Article 32 Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services, issued a Film Business License to PT AMP with a Business Identification Number (NIB) 9120303252772, which was effective and issued on November 26, 2019 and the Risk-Based NIB issued on February 27, 2019.

f. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

f. Business Combination of Entities Under Common Control

Sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 3 Desember 2021, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT Media Nusantara Citra Tbk di PT MNC Digital Indonesia dan PT MNC Portal Indonesia dengan nilai masing-masing Rp1.999.999 juta dan Rp584.999 juta, mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT MNC Vision Network Tbk di PT MNC OTT Network dengan nilai Rp799.999 juta yang pelunasannya menggunakan surat sanggup bayar.

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated December 3, 2021, the Company acquired 99.99% ownership of PT Media Nusantara Citra Tbk in PT MNC Digital Indonesia and PT MNC Portal Indonesia amounted Rp1,999,999 million and Rp584,999 million, acquired 99.99% ownership of PT MNC Vision Network Tbk in PT MNC OTT Network amounted Rp799,999 million by issuing promissory note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

a. Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant and Bapepam-LK Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Issuers or Public Companies". These policy's have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Dasar penyusunan

b. Basis of Preparation

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun dengan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The preparation of the consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, is the accrual basis. The financial statements are prepared on the basis of a going concern and are based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang";
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 Informasi Komparatif";
- PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2024 as follows:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendment to SFAS and IFAS number, are effective on January 1, 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendment to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and syariah accounting standards
- Amendments of SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of SFAS 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;

The adoption of these amended and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 as follows:

- SFAS 117 "Insurance Contract";
- Amendment to SFAS 117 "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 Comparative Information";
- SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Group's consolidated financial statements.

d. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat

d. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the

kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali; (i) aset atau liabilitas pajak tangguhan, dan aset atau liabilitas pajak tangguhan, dan aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pengaturan Imbalan Pasca Kerja yang diakui dan dihitung sesuai dengan PSAK 212, Pajak Penghasilan dan PSAK 219; (ii) instrumen liabilitas atau ekuitas yang berhubungan dengan pengaturan pembayaran berbasis saham yang pengaturan pembayaran berbasis saham yang diperoleh dan dihitung pada tanggal akuisisi sesuai dengan PSAK 102; dan (iii) aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 105, Aset Tidak Lancar Tersedia untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dihitung sesuai dengan PSAK tersebut.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi

amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

e. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

On acquisition date, identifiable assets acquired and liabilities are recognized at fair value except: (i) deferred tax assets or liabilities and deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities relating to post-employment benefit arrangements recognized and calculated in accordance with SFAS 212, Income Tax and PSAK 219; (ii) an instrument of liability or equity relating to a stock-based payment arrangement of stock-based payment arrangements obtained and calculated on the date of acquisition in accordance with SFAS 102; and (iii) assets (or disposable group) are classified as available-for-sale under SFAS 105, Noncurrent Assets Available for Sale and Discontinued Operations are calculated in accordance with the SFAS.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net

dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

f. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Saldo dan transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan dan pelaporan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dikonversikan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

	31 Maret/ March 31, 2024
Dollar Amerika Serikat	15.853
Dollar Singapura	11.766

i. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

1. Aset keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

h. Balance and transactions denominated in foreign currency

Accountancy and reporting of the Company and subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Foreign currency transactions are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At financial statements date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at that date. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

	31 Desember/ December 31, 2023	
	15.416	United States Dollar
	11.712	Singapore Dollar

i. Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. Financial assets and liabilities are recognized initially at fair value including transaction costs. These are subsequently measured either at fair value or amortized cost using the effective interest method in accordance with their classification.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

1. Financial Assets

The Group financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(1) Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(2) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

(2) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

- *The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*

- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

(3) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(3) *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

2. Financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

1) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- 2) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- 2) Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

3. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

3. Equity Instrumen

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak. Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected. The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terespos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- 1) Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- 2) Nilai waktu uang; dan
- 3) Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal.

Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- 1) *An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- 2) *Time value of money; and*
- 3) *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future condition.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment.

For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business.

I. Persediaan

Perlakuan akuntansi atas persediaan Perusahaan dan entitas anak sesuai dengan PSAK 202 "Persediaan".

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus. Biaya perolehan persediaan yang diproduksi sendiri dibebankan seluruhnya pada saat diakui penjualan.

Persediaan animasi diamortisasi selama 10 tahun. Persediaan genre non-animasi diamortisasi selama 5 tahun.

Persediaan program yang diperoleh diamortisasi selama 5 tahun.

Biaya perolehan persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada pada kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Uang muka

Uang muka merupakan pembayaran uang kepada pihak lain baik kepada Perusahaan atau individu yang belum memenuhi kewajibannya.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Grup memilih untuk menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Dengan model biaya, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage
Bangunan dan prasarana	4 – 20	25% – 5%
Peralatan kantor	4 – 5	25% – 20%
Peralatan produksi	4 – 8	25% – 12,5%
Kendaraan	4 – 8	25% – 12,5%

I. Inventories

The accounting treatment of inventories of entities and subsidiaries in accordance with SFAS 202 "Inventory".

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by a special identification method. For in-house production inventory is charged entirely when the sale is recognized.

Animated inventory was amortized for 10 years. Live action genre (Non-animated) inventory was amortised for 5 years.

Program inventory acquired was amortized for 5 years.

Cost of inventories including acquisition cost, conversion cost and other costs to bring the inventories to ready-for-use condition and location.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Advances

Advances is the down payment to other parties to the Company or Individuals who have not fulfilled their obligations.

o. Fixed Assets

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Measurement after initial recognition

The Group chose to use the cost model for the measurement of its fixed assets. Under the cost model, fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets, as follows:

Building and infrastructures
Office equipments
Production equipments
Vehicles

Aset pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal laporan posisi keuangan. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset atau yang memberikan manfaat ekonomis yang berupa peningkatan kapasitas, kualitas produksi, atau kinerja dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

p. Tanah untuk pengembangan

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah terakumulasi dalam ekuitas.

Sesuai dengan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK No. VIII.G.7. Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. 27 tentang Revaluasi Aset, huruf (d) Aset yang mengalami perubahan Nilai Wajar secara signifikan dan fluktuatif wajib direvaluasi secara tahunan, dan huruf (e) Aset yang tidak mengalami perubahan Nilai Wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

q. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 116 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Leased assets are depreciated on the basis of their estimated useful lives equal to those held individually or depreciated over a shorter period of time between the lease period and the useful life.

The residual value, estimated useful life, and depreciation method over property, plant and equipment are evaluated and adjusted at each financial position statement date. The impact of the revision, if any, is recognized in the statement of income in the period in which it is incurred.

The cost of maintenance and repairs is recognized as an expense at the time of collection. Expenditures that extend the useful life of an asset or that provide an economic benefit in the form of capacity building, production quality, or performance are capitalized and depreciated in accordance with the useful lives of the assets.

If the assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the financial statements and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of income.

p. Land for development

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Any increase arising from revaluation of such land is accumulated in equity.

In accordance with the Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by OJK No. VIII.G.7. Attachment to Decision of Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 No. 27 concerning Asset Revaluation, letter (d) Assets that experience significant and fluctuating changes in Fair Value must be revalued annually, and letter (e) Assets that do not experience significant changes in Fair Value must be revalued at least every 3 (three) years.

q. Leases

Since January 1, 2020, the Group adopts SFAS 116 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease - Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving a Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

Sebagai Penyewa

Pada insepri kontrak, Grup menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
2. Grup telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepri atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Grup adalah penyewa, Grup telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pondasi atau merestorasi aset pondasi ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset.*

The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. *The Group has the right to operate the identified asset;*
2. *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under SFAS 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Grup mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Grup mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Grup dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Grup akan mengeksekusi; dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- Masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *Penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *The lease term (using a revised discount rate);*
- *The assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *Future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Grup tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 116 sebagaimana mestinya.

Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan, Grup menerapkan ketentuan PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 115 untuk dicatat sebagai penjualan, penjual mengukur aset hak-guna sesuai proporsi jumlah tercatat sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, penjual hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli.

Jika nilai wajar imbalan penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak pada harga pasar, hasil penjualan disesuaikan ke nilai wajar, baik dengan memperhitungkan pembayaran di muka atas pembayaran sewa jika berada di bawah harga pasar atau pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli kepada Grup jika berada di atas harga pasar.

Grup tidak melakukan transaksi penjualan dan sewa-balik selama periode berjalan.

r. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets accordingly the Group does not use this exemption and applies SFAS 116 as appropriate.

Sale and Leaseback Transactions

To determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale, the Group applies the requirements of SFAS 115 "Revenue from Contracts with Customers" for determining when a performance obligation is satisfied.

If an asset transfer satisfies the requirements of SFAS 115 to be accounted for as a sale the seller measures the right-of-use asset at the proportion of the previous carrying amount that relates to the right of use retained. Accordingly, the seller only recognizes the amount of gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer.

If the fair value of the sale consideration does not equal the asset's fair value, or if the lease payments are not market rates, the sales proceeds are adjusted to fair value, either by accounting for prepayments of lease payments if any below-market term or additional financing provided by the buyer to the Group if any above-market term.

The Group has not entered into sale and leaseback transactions during the period.

r. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

s. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Pengembangan <i>channel</i>	40	2,5%	Channels development
Hak kekayaan intelektual	20	5%	Intellectual Property Rights
Platform digital	20	5%	Digital platform
Perangkat lunak	5-20	20% - 5%	Software
Hak pakai lagu	1	100%	Mechanical rights

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

s. Intangible Assets

Intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the intangible assets, as follows:

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115. Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa berifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of SFAS 115, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- Biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- Biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- Biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Grup mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

w. Imbalan Pasca-kerja

Efektif sejak 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 219 "Imbalan Kerja". Dengan diterapkannya PSAK 219, maka Grup menghentikan penerapan pendekatan koridor dalam menghitung keuntungan dan kerugian aktuarial yang berlaku sebelumnya dan mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek meliputi upah, gaji, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan nonmoneter lainnya diakui sebagai biaya dalam periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek pekerja pada periode jasa terkait.

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan pemerintah No.35 Tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- The costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- The costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- The costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

w. Post-employment Benefits

Effective January 1, 2015, the Group has applied SFAS 219 "Employee Benefits". With the adoption of SFAS 219, the Group discontinued the application of the corridor approach in calculating previously applicable gain and losses and recognizing actuarial gains and losses in the reporting period on other comprehensive income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, bonuses and other nonmonetary benefits recognized as fees in the period of services rendered. Short-term returns are calculated at the undersigned amount of the employee's short-term employee benefits in the related service period.

Defined Benefits Plan

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Omnibus Law No. 11 Year 2020 and Government Regulations No. 35 Year 2021. No funding has been made to this post-employment benefits.

Dalam pengukuran imbalan pasti, Grup menggunakan aktuaris independen dan metode *Project Unit Credit* untuk membuat estimasi andal atas nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu. Penentuan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti neto (surplus/defisit) didasarkan atas selisih nilai kini kewajiban imbalan pasti tersebut dan nilai wajar aset program.

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai 2022, berdasarkan siaran pers, Grup telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material di bawah program tersebut.

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

In the defined benefit measurement, the Group uses an independent actuary and Project Unit Credit method to make a reliable estimate of the present value of the defined benefit obligation, current service cost and past service cost. The determination of the amount of the liabilities (assets) benefit obligation (surplus/ deficit) is based on the difference between the present value of the defined benefit obligation and the fair value of the plan assets.

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 219: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

In prior years, the Group attributes benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from 2022, based on the press release, the Group change the policy for attributing benefits under the plan to the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan.

The Group has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the consolidated financial statements.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income in the corresponding period, which is calculated on the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets to be deductible temporary differences, to the extent that they are likely to be utilized to reduce future taxable income.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

Grup telah memanfaatkan program pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang tentang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016. Grup mengakui dan mencatat tambahan aset dan liabilitas yang terkait dengan program pengampunan pajak tersebut sesuai dengan PSAK 370: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except for deferred tax charged or credited to other comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received.

The Group has utilized tax amnesty program in accordance with the Law on Tax Amnesty No. 11 Year 2016. The Group recognizes and records the additional assets and liabilities relating to the tax amnesty program in accordance with SFAS 370, "Accounting for Asset and Liability Tax Amnesty".

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

– Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada catatan 2h.

– Penyisihan penurunan nilai piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Groups consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date, as well as the amount of revenues and expenses during the reporting period. Such estimates, assumptions, and assessments are continuously evaluated and based on historical experience and other factors, including possible future events expectations.

The Group has identified the following important accounting policies where significant considerations, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from those estimates based on different assumptions and conditions that may materially affect the financial results or financial position reported in future periods.

– Classification of financial assets and liabilities

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- financial assets measured at amortised cost; and
- financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies described in Note 2h.

– Provision for impairment of receivables

The Group assessed the impairment of receivables at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in the income statement, management makes a judgment as to whether there is objective evidence that a loss has occurred. Management also makes an assessment of methodologies and assumptions to estimate the amount and timing of future cash flows reviewed periodically to reduce the difference between actual estimated losses and losses. The carrying amount of the receivables has been disclosed in Note 6.

- Penyusutan dan nilai sisa
Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa.

Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, dan sebagainya. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis aset tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

- Imbalan pasca kerja
Nilai kini liabilitas pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pasca-kerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca-kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan pada Catatan 22.

- *Depreciation and residual value*
Management determines the estimated useful lives and depreciation expenses of fixed assets. Depreciation is calculated based on the cost of fixed asset components less the residual value.

The main estimates include estimates of useful life that can differ significantly from the actual useful life. The actual useful life will depend on various factors such as maintenance, technological development, and soon. The residual value is estimated annually based on the technical condition of the asset.

If the estimated useful lives and residual values should be revised, additional depreciation expenses may occur in the future. Further explanations are disclosed in Note 10.

- *Post-employment benefits*
The present value of post-employment liabilities depends on several factors determined on the actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include the discount rate, the rate of salary increase, and the rate of return on investment. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of the post-employment benefits liability.

The discount rate is determined at the end of the reporting period, ie the interest rate to determine the present value of future expected future cash outflows for the settlement of the post-employment benefits liability. In determining the appropriate interest rate, the Group considers the interest rates on the government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits are paid, and which has a period similar to the corresponding post employment benefit period.

The principal assumptions used for the determination of the liability for post-employment benefits are disclosed in Note 22.

- Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem self assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo.

Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat liabilitas pajak kini diungkapkan dalam Catatan 18.

- Income tax

Under the Indonesian Taxation Law, the Group reports taxes based on the self assessment system. The tax authorities may determine or amend the taxes within a specified period of time in accordance with applicable regulations. The Group has an income tax exposure as a result of significant consideration in determining the provision for the Group's income tax. There are certain transactions and calculations whose final tax fixings are uncertain during normal business activities. The Group recognizes the liability for the expected tax matters based on the estimated additional taxes due.

If the final tax on these matters is different from the amount already recognized, the difference will affect the income tax in the period in which the determination occurs. The carrying amount of the tax liability is now disclosed in Note 18.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>March 31, 2024</u>	<u>December 31, 2023</u>	
Kas	210	206	Cash
Bank			Bank
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
PT Bank MNC Internasional Tbk	66.454	54.189	PT Bank MNC Internasional Tbk
Mata uang asing			Foreign currencies
PT Bank MNC Internasional Tbk	33.585	30.743	PT Bank MNC Internasional Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	25.577	40.095	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.406	4.914	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (di bawah Rp5 milyar)	9.561	9.459	Others (under Rp5 billion)
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
PT Bank MNC Internasional Tbk	449.530	451.730	PT Bank MNC Internasional Tbk
Pihak ketiga			Third party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	25.000	25.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah kas dan setara kas	<u>617.323</u>	<u>616.336</u>	Total cash and cash equivalents
	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	4,00% - 8,25%	4,00% - 6,00%	Interest rate of time deposit per year

Tidak terdapat jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh Grup, serta tidak terdapat kas dan setara kas yang dijaminkan oleh Grup.

There are no significant amounts of cash and cash equivalents that cannot be used by the Group's, and there is no cash and cash equivalents pledged as collateral by the Group.

5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

Akun ini merupakan aset keuangan lainnya lancar yaitu reksadana yang dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp270 juta dan Rp266 juta.

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 30)	712.697	663.961
Pihak ketiga	268.112	220.960
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.146)	(19.064)
Jumlah pihak ketiga	248.966	201.896
Jumlah piutang usaha – bersih	961.663	865.857

Seluruh piutang usaha dicatat dalam mata uang Rupiah.

Rincian umur piutang usaha dikategorikan berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	562.549	493.031
Jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	122.150	107.822
31 s/d 60 hari	135.618	128.537
61 s/d 90 hari	81.885	76.693
> 90 hari	78.607	78.838
Jumlah	980.809	884.921
Dikurangi – cadangan kerugian penurunan nilai	(19.146)	(19.064)
Saldo akhir periode	961.663	865.857

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal periode	19.064	18.584
Penambahan periode berjalan	82	480
Saldo akhir periode	19.146	19.064

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri untuk pihak yang beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang tidak material.

5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

This account represents other current financial assets of mutual funds which are recorded based on fair value as of March 31, 2024 and December 31, 2023, amounting to Rp270 million and Rp266 million, respectively.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 30)	712.697	663.961	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	268.112	220.960	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.146)	(19.064)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	248.966	201.896	Total third parties
Jumlah piutang usaha – bersih	961.663	865.857	Total trade receivable – net

All trade accounts receivable are recorded in Rupiah.

The aging details of trade accounts receivable are categorized by date of invoice as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	562.549	493.031	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	122.150	107.822	Less than 30 days
31 s/d 60 hari	135.618	128.537	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	81.885	76.693	61 to 90 days
> 90 hari	78.607	78.838	> 90 days
Jumlah	980.809	884.921	Total
Dikurangi – cadangan kerugian penurunan nilai	(19.146)	(19.064)	Less - allowance for impairment losses
Saldo akhir periode	961.663	865.857	Balance end of the period

Movement in allowance for impairment losses:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal periode	19.064	18.584	Balance beginning of the period
Penambahan periode berjalan	82	480	Additional during the period
Saldo akhir periode	19.146	19.064	Balance end of the period

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end reporting of the year. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry for the operate parties, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable are subject to immaterial credit loss.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha tertentu milik Perusahaan dan entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 21).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2024
Pihak ketiga	9.579
Jumlah	9.579

Tidak ada pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2024
Program konten	839.794
Program film	86.796
Lainnya	3
Jumlah	926.593

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran sebab Grup telah menggunakan sistem cadangan ganda untuk mengantisipasi semua risiko yang mungkin timbul.

Persediaan tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 21).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/ March 31, 2024
Uang muka program	96.177
Uang muka lainnya	67.885
Biaya dibayar di muka lainnya	10.916
Jumlah	174.978

Uang muka program merupakan uang yang digunakan untuk pembuatan program televisi, original content production dan layar lebar.

Uang muka lainnya merupakan uang muka yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Certain trade accounts receivable of The Company and subsidiaries were used as collateral for long term bank loan (Note 21).

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2023	
	8.919	Related parties
Jumlah	8.919	Total

There is no provision for impairment of other accounts receivable because management believes that all other accounts receivable are collectible.

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	830.442	Content program
	88.041	Movie program
	3	Others
Jumlah	918.486	Total

Program inventories are not insured against the risk of loss from fire because the Group has used a double backup system to anticipate all possible risks.

Certain inventories of subsidiaries were used as collateral for long term bank loan (Note 21).

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	77.036	Program advances
	54.946	Other advances
	9.645	Prepaid expenses
Jumlah	141.627	Total

Program advances represent advances used for television program, original content production and film production.

Other advances represent advances which are used to support operational activities.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret/ March 31, 2024				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung:</u>				<u>Direct ownership:</u>
Tanah	563	-	563	Land
Bangunan dan prasarana	45.098	-	45.098	Building and infrastructure
Peralatan kantor	135.768	324	136.092	Office equipments
Peralatan produksi	566.663	329	410.414	Production equipments
Kendaraan	24.425	-	22.096	Vehicles
Sub jumlah	772.517	653	614.263	Sub total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				<u>Construction in progress</u>
Aset dalam penyelesaian	181.902	11.542	193.444	Construction in progress
Sub jumlah	181.902	11.542	193.444	Sub total
Jumlah harga perolehan	954.419	(158.907)	807.707	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>				<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	24.578	891	25.469	Building and infrastructure
Peralatan kantor	130.656	1.567	132.223	Office equipments
Peralatan produksi	334.918	10.094	252.865	Production equipments
Kendaraan	20.698	815	19.594	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	510.850	(94.066)	430.151	Total accumulated depreciation
Jumlah nilai tercatat	443.569		377.556	Total carrying amount

31 Desember/ December 31, 2023				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung:</u>				<u>Direct ownership:</u>
Tanah	563	-	563	Land
Bangunan dan prasarana	45.085	13	45.098	Building and infrastructure
Peralatan kantor	126.285	9.599	135.768	Office equipments
Peralatan produksi	566.704	11.178	566.663	Production equipments
Kendaraan	26.523	1.044	24.425	Vehicles
Sub jumlah	765.160	21.834	772.517	Sub total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				<u>Construction in progress</u>
Aset dalam penyelesaian	132.321	49.581	181.902	Construction in progress
Sub jumlah	132.321	49.581	181.902	Sub total
Jumlah harga perolehan	897.481	(14.477)	954.419	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>				<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	20.255	4.323	24.578	Building and infrastructure
Peralatan kantor	119.689	11.068	130.656	Office equipments
Peralatan produksi	277.594	61.868	334.918	Production equipments
Kendaraan	21.925	1.887	20.698	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	439.463	(7.759)	510.850	Total accumulated depreciation
Jumlah nilai tercatat	458.018		443.569	Total carrying amount

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tidak terdapat aset tetap milik Grup yang dijadikan sebagai jaminan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no fixed assets owned by the Group which pledged as collateral.

Beban penyusutan untuk periode 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp13.367 juta dan Rp19.861 juta.

Depreciation expenses on period March 31, 2024 and 2023 each amounted to Rp13,367 million and Rp19,861 million, respectively.

Jumlah tercatat aset yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp363.949 juta dan Rp435.929 juta.

The carrying amount of assets that have been fully depreciated and are still used by the Group as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp363,949 million and Rp435,929 million, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya masing-masing sebesar Rp158.236 juta dan Rp158.921 juta.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, fixed assets, except land, were insured to PT MNC Asuransi Indonesia, related party, against fire, theft and other possible risks amounting Rp158,236 million and Rp158,921 million, respectively.

Tabel berikut ini informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jumlah aset tetap yang diasuransikan	42.839	42.816	<i>Amount of fixed assets Insured</i>
Jumlah pertanggungan asuransi	158.236	158.921	<i>Amount of insurance coverage</i>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 mendekati nilai tercatatnya.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of March 31, 2024 and December 31, 2023, approximates its net book value.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there was no indication of impairment in value of fixed assets.

Tidak terdapat aset tetap Grup yang tidak dipakai sementara, serta tidak terdapat aset tetap Perusahaan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

There are no fixed assets of the Group which are not used temporarily, and there are no fixed assets which are retired from active use and not classified as available for sale.

11. GOODWILL

11. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih atas akuisisi portal iNews.id pada tahun 2020 yang dilakukan entitas anak Perusahaan (MPI).

This account represents the excess of acquisition cost over the fair value of the net assets of iNews.id the portal acquired by the Company a subsidiary (MPI) in 2020.

12. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH

12. INTANGIBLE ASSETS – NET

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya perolehan:			<i>Cost:</i>
Platform Digital	2.261.661	2.260.276	<i>Digital platform</i>
Biaya channel	310.644	310.644	<i>Channel cost</i>
Aset digital	20.000	20.000	<i>Digital asset</i>
Lainnya	35.827	35.808	<i>Others</i>
Jumlah	2.628.132	2.626.728	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	(366.966)	(336.605)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat – bersih	2.261.166	2.290.123	<i>Carrying value – net</i>

Platform digital merupakan aplikasi *superapps* RCTI+ yang merupakan pengembangan platform *streaming* digital atas perangkat lunak, lisensi dan penayangan program konten, dan platform portal digital.

The digital platform represents the RCTI+ *superapps* application which is the development of a digital streaming platform for software, licensing and display of content programs, and a digital portal platform.

Biaya channel merupakan biaya perolehan channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News* dan Music Channel.

Channel cost represents cost of acquiring channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News* and Music Channel.

Lainnya merupakan aset tak berwujud berupa hak kekayaan intelektual, hak pakai lagu, perangkat lunak dan aset tak berwujud lainnya.

Others represents intangible assets, such as: *intellectual property rights, mechanical rights, software and other intangible assets.*

Beban amortisasi untuk periode 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp30.361 juta dan Rp24.648 juta.

Amortization expenses for the years as of March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp30,361 million and Rp24,648 million, respectively.

13. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

13. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Penyertaan Saham	384.620	379.157	Share investment
Jumlah	384.620	379.157	Total

Grup mempunyai investasi yang dicatat pada harga biaya perolehan ke aplikasi Musik Trebel Rp198.160 juta melalui entitas anak Perusahaan (MDL), dan ke Perusahaan pengembang kawasan taman hiburan, PT MNC Wahana Wisata (pihak berelasi) Rp186.000 juta melalui entitas anak Perusahaan (MNCP).

The Group has investment which are recorded at cost to Trebel Music apps amount to Rp198,160 million though the Company a subsidiary (MDL), and to theme park developer Company, PT MNC Wahana Wisata (related parties) amount to Rp186,000 million though the Company a subsidiary (MNCP).

14. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

14. LAND FOR DEVELOPMENT

Pada tanggal 31 Desember 2022, PT MNC Movieland Indonesia (entitas anak MNCP) merevaluasi tanah untuk pengembangan seluas 21,05 Ha berlokasi di kawasan PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi dengan biaya perolehan tanah Rp92.742 juta yang dibeli pada tahun 2020. Pada tahun 2022, entitas anak melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai wajar pada tanggal revaluasi dengan metode pendekatan nilai pasar sesuai dengan peraturan yang berlaku, berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Penilai Publik Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) tanggal 8 Maret 2023 sebesar Rp825.154 juta.

On December 31, 2022, PT MNC Movieland Indonesia (a subsidiary of MNCP) revalued its land for development with an area of 21.05 Ha located in the area of PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. This land will be developed as a Movieland which has integrated production infrastructure facilities especially for the production of movies, OTT and television dramas with a land acquisition cost of Rp92,742 million which was purchased in 2020. In 2022, the subsidiary revalued the land for this development and recognized the value fair value on the revaluation date using the market value approach method in accordance with the regulations, based on the report of the Public Appraisal Service Office (KJPP) Dino Suharianto & Partners (Public Appraiser Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) dated March 8, 2023 amounting to Rp825,154 million.

Beberapa bidang tanah untuk pengembangan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh oleh entitas anak (Catatan 21).

Some parcel land for development are used as collateral for long-term loans obtained by subsidiary (Note 21).

15. UTANG BANK

	31 Maret/ March 31, 2023
PT Bank MNC International Tbk	49.500
Jumlah	49.500

PT Bank MNC Internasional Tbk

Pada tanggal 10 Mei 2021, MPI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp26.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

Pada tanggal 3 September 2021, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp4.750 juta dan pada tanggal 10 Desember 2021, MNI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp18.750 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2023. Para pihak telah menyetujui untuk memperpanjang jatuh tempo menjadi 3 September 2024.

16. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2024
Pihak berelasi (Catatan 30)	211.251
Pihak ketiga	53.151
Jumlah	264.402

Seluruh utang usaha dicatat dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

17. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2024
Pihak ketiga	16.194
Jumlah	16.194

Utang lain-lain merupakan liabilitas kepada kreditur untuk operasional.

15. BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2023
	49.500
Jumlah	49.500

PT Bank MNC Internasional Tbk

On May 10, 2021, MPI, a subsidiary, obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp26,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on May 10, 2023. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

On September 3, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp4,750 million and December 10, 2021, MNI obtained additional loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp18,750 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on September 3, 2023. The parties has agreed to renewable the maturity date to September 3, 2024.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2023
	225.407
	69.072
Jumlah	294.479

All trade accounts payable are recorded in Rupiah.

No interest is charged on the trade accounts payable for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2023
	18.825
Jumlah	18.825

Other accounts payable represent liabilities to creditor for operational.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 March/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Pasal 23	2.935	2.561	<i>Article 23</i>
Pasal 24	548	602	<i>Article 24</i>
Pasal 25	630	-	<i>Article 25</i>
Pajak penghasilan badan	10.191	15.631	<i>Corporate income tax</i>
Pajak pertambahan nilai	2.451	2.448	<i>Value added tax</i>
Jumlah	16.755	21.242	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan badan	9.204	3.846	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Pasal 4 (2)	2.536	2.465	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	13.910	15.999	<i>Article 21</i>
Pasal 23	9.468	5.263	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.181	5.265	<i>Article 25</i>
Pasal 26	209	210	<i>Article 26</i>
Pajak pertambahan nilai	10.477	8.949	<i>Value added tax</i>
Jumlah	46.985	41.997	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
<u>Pajak kini:</u>			<u>Current tax:</u>
Perusahaan	71	444	<i>The Company</i>
Entitas anak	11.876	29.956	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak kini	11.947	30.400	Total current tax
<u>Pajak tangguhan:</u>			<u>Deferred tax:</u>
Perusahaan	96	16	<i>The Company</i>
Entitas anak	2.842	248	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak tangguhan	2.938	264	Total Deferred tax
Jumlah Beban Pajak penghasilan	14.885	30.664	Income tax expenses

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi konsolidasian	131.855	139.379
Dikurangi:		
Laba sebelum pajak pada entitas anak dan eliminasi	130.558	136.456
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	1.297	2.923
Perbedaan temporer		
Depresiasi & Amortisasi	(94)	(94)
Penyisihan imbalan pasca kerja	90	22
Lainnya	(432)	-
Perbedaan tetap		
Kesejahteraan karyawan	506	210
Bunga pinjaman	11	6
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(1.058)	(1.047)
Taksiran laba (rugi) fiskal periode berjalan Perusahaan	320	2.020
Beban pajak kini Perusahaan	71	444
Pajak dibayar dimuka		
Pajak penghasilan:		
- PPh Pasal 23	-	-
- PPh Pasal 25	-	-
Pajak penghasilan pasal 29	71	444

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

Profit before tax consolidated statement of profit or loss
Less:
Profit before tax of subsidiaries and elimination
Profit (loss) before tax of the Company
Temporary differences
Depreciation & Amortization
Provision for post-employment benefit
Others
Permanent differences
Employee allowance
Interest loan
Income subject to final tax
Estimated fiscal profit (loss) for the periode of the Company
Current tax expense the Company
Prepaid tax
Income taxes:
Article 23 -
Article 25-
Income tax article 29

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Deferred tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their commercial tax bases under the tax laws, with details of the calculation as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ Desember 31, 2023
Aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan		
Imbalan pasca kerja	537	517
Lainnya	176	176
	713	693
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	59.888	58.399
Imbalan pasca kerja	8.161	8.611
Penurunan nilai piutang	4.274	4.274
Lainnya	908	236
	73.231	71.520
Jumlah	73.944	72.213
Liabilitas pajak tangguhan - bersih Perusahaan		
Amortisasi dan penyusutan	404	384
Lainnya	639	544
Sub-jumlah	1.043	928
Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	(5.056)	(4.835)
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	73.002	70.576
Amortisasi persediaan	53.647	50.894
Lainnya	2.154	2.558
Sub-jumlah	123.747	119.193
Jumlah	124.790	120.121

Deferred tax assets - net The Company
Post employment benefit
Others
Subsidiaries
Accumulated fiscal loss
Post employment benefit
Provision for allowance doubtful debt
Others
Total
Deferred tax liabilities - net
Amortization and depreciation
Others
Sub-total
Subsidiaries
Post employment benefit
Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Amortization of inventory
Others
Sub-total
Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum laba pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	131.855	139.379	Income before tax according statements consolidated of profit or loss
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	29.008	30.664	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(14.123)	-	Tax effect of non deductible expenses
Beban pajak	14.885	30.664	Tax expenses

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Operasional	114.025	155.515	Operational
Lain-lain	10.815	11.705	Others
Jumlah	124.840	167.220	Total

Akrual operasional merupakan cadangan atas biaya produksi program.

Accrued operation represents allowance for cost of production program.

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

20. UNEARNED REVENUE

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak ketiga	10.451	9.427	Third parties
Jumlah	10.451	9.427	Total

Pendapatan diterima dimuka pihak ketiga merupakan pendapatan yang diterima atas jasa manajemen artis yang belum diberikan serta deposit dari pelanggan.

Unearned revenue to third parties represents revenue that already received for artist's management services, which has not yet been delivered and deposit from customers.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOAN

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Bank Mayapada	191.658	195.857	Bank Mayapada
Bank Victoria	32.315	34.801	Bank Victoria
Jumlah	223.973	230.658	Total
Bagian jangka pendek	(28.701)	(27.536)	Current maturities
Bagian jangka panjang	195.272	203.122	Long term portion

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The loans are repayable as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jatuh tempo dalam setahun	28.701	27.536	Due in one year
Pada tahun kedua	33.237	32.627	In the second year
Lebih dari tiga tahun	163.519	172.061	More than three years
Jumlah	225.457	232.224	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.484)	(1.566)	Unamortized transaction cost
Bagian jangka panjang	223.973	230.658	Long term portion

Bank Mayapada

Pada tanggal 8 April 2021, PT MVI (entitas anak PT MNCP) telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta *grace period* selama 30 bulan ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

Bank Mayapada

On April 8, 2021, PT MVI (a subsidiary of MNCP) has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp200,000 million, a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a *grace period* of 30 months ("Agreement"). The Agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

Persyaratan pinjaman termasuk persyaratan keuangan yang telah dipenuhi Perusahaan (PT MVI) serta pemenuhan persyaratan pinjaman adalah sebagai berikut:

Loan requirements including financial requirements that have been met by the Company (PT MVI) and fulfillment of loan requirements are as follows:

- Kreditur memberikan pinjaman/hutang dengan fasilitas tersebut kepada debitur untuk Proyek Movieland.
- Melakukan pembayaran angsuran bulanan dengan didebet langsung oleh kreditur dari rekening debitur.
- Menginformasikan secara tertulis kepada Bank pemberi pinjaman apabila ada perubahan bisnis, perubahan alamat korespondensi, perubahan anggaran dasar dan perubahan susunan Direksi dan Komisaris.
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah di audit untuk setiap tahun fiskal sebelum berakhirnya tahun fiskal berikutnya.

- Creditors provide loans/debts with this facility to debtors for the Movieland Project.
- Make monthly installment payments by direct debit the creditor from the debtor's account.
- Inform in writing to the lending bank if there are changes to business change, change to correspondence addresses, change to the articles of association and change to the composition of the Directors and Commissioners.
- Submit audited financial reports for each fiscal year before the end of the next fiscal year.

Bank Victoria

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan telah memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

Bank Victoria

On December 8, 2021, the Company has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp50,000 million, a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the "Agreement"). The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program iuran pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 1% - 3% dari gaji pokok dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 1,5% - 3,5% dari gaji pokok dibayarkan oleh Perusahaan, tergantung penilaian kinerja karyawan.

Selain DANAPER, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP) sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Grup dan 1% dari gaji pokok atau maksimum sebesar Rp10.042.300, berdasarkan IOM pembaharuan nilai maksimum BPJSK JP No. 1417/IOM/HT-MCOM/III/2024 per tanggal 4 Maret 2024. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp3.273 juta dan Rp3.306 juta.

Imbalan pasti

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK 219 "Imbalan Kerja". Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan pasca kerja Perusahaan per 31 Desember 2023 yang dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Azwir Arifin dan Rekan tanggal 29 Februari 2024, dengan menggunakan metode "projected unit credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,75%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	5,55%	5,55%	Wages and salary increase
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun	Retirement age
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality table
Tingkat cacat	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Disability rate

22. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY

Defined contribution plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) in which its deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 1% - 3% of basic salary is contributed by the employee while 1.5% - 3.5% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

In addition to DANAPER, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP) consists of 2% of basic salary is contributed by the Group and 1% of basic salary is contributed by the employee up to a maximum of Rp10.042.300, based on IOM updated No. 1417/IOM/HT-MCOM/III/2024 dated March 4, 2024. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPER's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan as of March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp3,273 million and Rp3,306 million, respectively.

Defined benefits plan

The Group provides employees with service entitlements based on the Company's regulations and Omnibus Law No. 11 Year 2020 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 219 "Employee Benefits".

The defined benefit pension plan is typically exposed the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Post-employment benefits of the Company as of December 31, 2023 as calculated by an independent actuary at the Azwir Arifin & Partner Actuarial Consulting Office dated February 29, 2024, using the "projected unit credit" method and the following assumptions:

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses recognized in profit or loss and others comprehensive income as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Diakui di laba (rugi):			Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	2.242	6.376	Current service cost
Biaya jasa lalu dan penyesuaian pengakuan masa kerja lalu	-	(8.418)	Past service cost and adjustment liability on past service
Beban bunga	-	2.566	Interest cost
Jumlah komponen yang diakui dalam laba (rugi)	2.242	524	Total components recognized in profit (loss)
Diakui di penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	2.039	Actuarial gain (loss)
Jumlah	2.242	2.563	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kewajiban imbalan pasti			Present value of obligations –
- awal	46.365	43.402	beginning
Biaya jasa kini	2.242	6.376	Current service cost
Beban bunga	-	2.566	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain (losses) arising from:
Asumsi keuangan	-	1.899	Financial assumption
Penyesuaian pengalaman	-	715	Experience adjustment
Biaya jasa lalu dan penyesuaian pengakuan masa kerja lalu	-	(8.418)	Past service cost and adjustment liability on past service
Pembayaran manfaat	(949)	(175)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	47.658	46.365	Present value of obligations – ending

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitifitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumption used in preparing the sensitivity analysis from prior year.

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Januari 2023, surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-36-D.04/2023 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) PT MNC Digital Entertainment Tbk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 14 November 2022 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp888.792.000.000 yang terbagi atas 17.775.840.000 saham, menjadi 50.813.136.000 saham, dengan meningkatkan 33.037.296.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham.

23. CAPITAL STOCKS

On January 31, 2023, the Financial Services Authority (OJK) letter No. S-36-D.04/2023 regarding notification of the effectiveness of the registration statement in the context of Capital Increase by granting PT MNC Digital Entertainment Tbk Pre-emptive Rights (HMETD).

Based on Notarial Deed No. 29 Dated November 14, 2022 made by Aulia Taufani, SH, Notary in Jakarta, Shareholders agreed to increase the Authorized Capital of the Company from the initial amount of Rp888,792,000,000 divided into 17,775,840,000 shares, to 50,813,136,000 shares, by increasing 33,037,296,000 shares with a nominal value of Rp50 per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat No. 10 tanggal 18 Agustus 2020 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat No. 32 tanggal 13 November 2020 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui pengeluaran saham sebanyak-banyaknya 1.040.400.000 saham atau sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Minutes of Meeting No. 10 dated August 18, 2020 made before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta and Minutes of Meeting No. 32 dated November 13, 2020 made by Aulia Taufani, SH, Notary in Jakarta, approved the issuance of shares of a maximum of 1,040,400,000 shares or a maximum of 10% of the total number of shares that have been issued and fully paid in the Company through Capital Increase without Pre-emptive Rights (CIWPR).

Rincian kepemilikan saham pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of share ownership as of March 31, 2024 and 2023, are as follows:

31 Maret/ March 31, 2024			
	Jumlah saham/ Number of share	Persentase kepemilikan saham/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid up Capital Stock
PT Media Nusantara Citra Tbk	8.832.310.796	72,78%	441.616
MNC International Middle East Limited	1.489.327.800	12,27%	74.466
Liliana Tanaja Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	20.480.300	0,17%	1.024
Valencia Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/ <i>Director</i>	17.888.000	0,15%	894
Ella Kartika - Direktur/ <i>Director</i>	4.120.000	0,03%	206
Titan Hermawan - Direktur/ <i>Director</i>	535.300	0,00%	27
Dini Aryanti Putri - Komisaris/ <i>Commissioner</i>	443.200	0,00%	22
Noersing - Direktur/ <i>Director</i>	103.200	0,00%	5
Dewi Tembaga - Direktur/ <i>Director</i>	99.100	0,00%	5
Kanti Mirdiati Imansyah - Direktur/ <i>Director</i>	78.900	0,00%	4
Tantan Sumartana - Direktur/ <i>Director</i>	60.400	0,00%	6
Lina Priscilla Tanaya - Direktur/ <i>Director</i>	39.200	0,00%	2
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.769.749.445	14,58%	88.484
Jumlah/ <i>Total</i>	12.135.235.641	100,00%	606.762

31 Desember/ December 31, 2023			
	Jumlah saham/ Number of share	Persentase kepemilikan saham/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid up Capital Stock
PT Media Nusantara Citra Tbk	8.832.310.796	72,78%	441.616
MNC International Middle East Limited	1.489.327.800	12,27%	74.466
Liliana Tanaja Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	20.400.000	0,17%	1.020
Valencia Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/ <i>Director</i>	17.869.300	0,15%	893
Ella Kartika - Direktur/ <i>Director</i>	4.340.000	0,04%	217
Dewi Tembaga - Direktur/ <i>Director</i>	89.000	0,00%	4
Dini Aryanti Putri - Komisaris/ <i>Commissioner</i>	378.400	0,00%	19
Titan Hermawan - Direktur/ <i>Director</i>	468.200	0,00%	23
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.770.052.145	14,59%	88.503
Jumlah/ <i>Total</i>	12.135.235.641	100,00%	606.762

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Mutasi tambahan modal disetor:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal	2.994.709	(354.205)
Penerbitan saham baru	-	3.348.914
Saldo akhir	2.994.709	2.994.709

24. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Movement in additional paid-up capital:

*Beginning balance
Issuance of new shares
Ending balance*

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp12.656 juta dan Rp11.968 juta.

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp12,656 million and Rp11,968 million, respectively.

26. PENDAPATAN

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Konten, IP & Talent Digital	474.242	468.156
Subscription	281.402	384.608
	130.746	124.039
Sub-jumlah	886.390	976.803
Eliminasi	(125.670)	(152.897)
Jumlah	760.720	823.906

*Content, IP & Talent
Digital
Subscription
Sub-total
Eliminasi
Total*

Pendapatan usaha dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp286.914 juta dan Rp256.315 juta atau 37,72% dan 31,11%.

Revenues from related parties for the period ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp286,914 million and Rp256,315 million or 37.72% and 31.11%, respectively.

Pendapatan dari pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Revenue from related parties are disclosed in Note 30.

27. BEBAN LANGSUNG

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Konten, digital & subscription	482.525	518.887
Penyusutan dan amortisasi	19.762	15.017
Jumlah	502.287	533.904

*Content, digital & subscription
Depreciation and amortization
Total*

Beban langsung dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp89.076 juta dan Rp75.761 juta atau 17,73% dan 14,19%.

Direct cost from related parties for the years ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp89,076 million and Rp75,761 million or 17.73% and 14.19%, respectively.

Beban langsung dari pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Direct cost from related parties are disclosed in Note 30.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Penyusutan dan amortisasi	58.775	67.508
Gaji dan tunjangan	29.614	36.254
Pengembangan IT	6.811	10.878
Beban <i>outsorce</i>	3.334	2.504
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	30.311	33.288
Jumlah	128.845	150.432

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Depreciation and amortization</i>
<i>Salaries and allowances</i>
<i>IT Development</i>
<i>Outsource expenses</i>
<i>Others (each below 5% of total)</i>
Total

29. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Beban bunga	3.975	4.581
Beban amortisasi biaya pinjaman	82	255
Jumlah	4.057	4.836

29. FINANCE COSTS

<i>Interest expense</i>
<i>Amortization of debt issuance cost</i>
Total

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

a. Sifat relasi

- PT Media Nusantara Citra Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Indonesia dan PT MNC Televisi Network merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT MNC Finance dan PT MNC Sky Vision Tbk merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

30. NATURE AND RELATED PARTIES TRANSACTION

a. Nature of relationship

- PT Media Nusantara Citra Tbk is majority shareholder of the Company.
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Indonesia and PT MNC Televisi Network are related parties that have the same majority shareholder as the Company's ultimate shareholder.
- PT MNC Finance and PT MNC Sky Vision Tbk are related parties because the shareholders are the same or ultimately the same as the main shareholders of the Company.

b. Transaksi-transaksi pihak berelasi

- Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2023
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Account receivables	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Account receivables
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	165.632	269.720	114.663	279.570
PT Media Nusantara Citra Tbk	39.185	150.581	37.952	130.595
PT MNC Sky Vision Tbk	2.391	56.064	2.238	57.493
PT Global Informasi Bermutu	23.237	119.027	50.930	100.184
PT MNC Televisi Indonesia	31.406	62.755	32.814	32.132
Lainnya	25.063	54.550	17.718	63.987
Jumlah	286.914	712.697	256.315	663.961

Persentase terhadap total
pendapatan

37,72%

Persentase terhadap total aset

10,50%

- The details of revenues and trade accounts receivable with related parties are as follows:

<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
<i>PT MNC Sky Vision Tbk</i>
<i>PT Global Informasi Bermutu</i>
<i>PT MNC Televisi Indonesia</i>
<i>Others</i>
Total

Persentase terhadap total
revenue

31,11%

Persentase terhadap total aset

9,85%

2. Rincian pembelian dan utang usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2023	
	Pembelian/ Purchase	Utang usaha/ Account payables	Pembelian/ Purchase	Utang usaha/ Account payables	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	15.836	54.416	16.809	52.053	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	3.078	11.342	4.584	8.591	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Sky Vision Tbk	24.565	22.450	6.752	37.254	PT MNC Televisi Network
PT MNC Televisi Indonesia	6.982	47.300	4.004	53.334	PT MNC Televisi Indonesia
PT Media Nusantara Citra Tbk	741	12.198	861	12.200	PT Media Nusantara Citra Tbk
Lainnya	37.874	63.545	42.751	61.975	Others
Jumlah	89.076	211.251	75.761	225.407	Total
Persentase terhadap total pembelian	17,73%		14,19%		Percentage of total purchase
Persentase terhadap total liabilitas		23,15%		22,94%	Percentage of total liabilities

2. The details of purchase and trade accounts payable with related parties are as follows:

3. Rincian liabilitas sewa/sewa pembiayaan tetap dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PT MNC Finance	3.643	4.063	PT MNC Finance
Jumlah	3.643	4.063	Total
% terhadap total liabilitas	0,40%	0,41%	% of total liabilities

3. The details for lease liabilities/finance lease obligations with related parties are as follows:

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko permodalan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen Grup.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar pendapatan dan beban Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada konsumen.

ii. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup tidak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar sebab pinjaman jangka pendek dan jangka panjang tidak menggunakan suku bunga mengambang.

31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage foreign currency risk, interest rate, credit and liquidity risk. The Group operates with guidance determined by the Group's management.

i. Foreign exchange rate risk

The Group is not exposed to the effects of foreign exchange rate fluctuations. Most of the Group's revenues and expenses are denominated in Rupiah. The Group manages exposure to foreign currencies by making adjustments to the price applied to the consumer.

ii. Foreign currency risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's is not exposed to the risk of changes in market interest rate because the short-term and long-term loans are not using floating interest rates.

iii. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui oleh Direksi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Rincian umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 6.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual.

iii. Credit risk

Credit risk refers to the risk of counterparties failing to meet its contractual liabilities resulting in losses to the Group.

The Group credit risk is primarily attached to trade accounts receivable and other accounts receivable, and bank deposits. Credit risk on bank deposits is considered minimal because it is placed with trusted financial institutions that have good records. Third party trade accounts receivable are placed on trusted third parties and have good records. The Group's exposure and counterparties are monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among counterparties approved by the Board of Directors.

The carrying amount of financial assets to the financial statements after deducting the allowance for losses reflects the Group's exposure to credit risk.

The aging details of trade accounts receivable that are not impaired are shown in Note 6.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is a risk that arises in situations where the Group's cash flow position indicates that cash inflows from short-term earnings are insufficient to meet the cash outflows for short-term expenditures. To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains adequate levels of cash and cash equivalents to finance the Group's operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Group's management also regularly monitors the actual cash flow and cash flow forecasts.

**PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (d/h PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT MNC DIGITAL ENTERTAINMENT Tbk (formerly PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan tahun pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment years by the group. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	
	31 Maret 2024									
Tanpa Bunga										Non-interest bearing
Utang usaha										Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	211.251	-	-	-	-	-	211.251	Related parties
Pihak ketiga		-	53.151	-	-	-	-	-	53.151	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	124.840	-	-	-	-	-	124.840	Accrued expenses
Utang lain-lain										Other accounts payable
Pihak ketiga		-	16.194	-	-	-	-	-	16.194	Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap										Fixed interest rate instruments
Utang bank	12,00%	-	-	49.500	-	-	-	-	49.500	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	10% - 12%	-	-	28.701	195.272	-	-	-	223.973	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	16% - 17%	-	-	1.873	1.770	-	-	-	3.643	Lease liabilities
Jumlah			-	405.436	80.074	197.042	-	682.552		Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	
	31 Desember 2023									
Tanpa Bunga										Non-interest bearing
Utang usaha										Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	225.407	-	-	-	-	-	225.407	Related parties
Pihak ketiga		-	69.072	-	-	-	-	-	69.072	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	167.220	-	-	-	-	-	167.220	Accrued expenses
Utang lain-lain										Other accounts payable
Pihak ketiga		-	18.825	-	-	-	-	-	18.825	Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap										Fixed interest rate instruments
Utang bank	12,00%	-	-	49.500	-	-	-	-	49.500	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	10% - 12%	-	-	27.536	203.122	-	-	-	230.658	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	16% - 17%	-	-	2.572	1.491	-	-	-	4.063	Lease liabilities
Jumlah			-	480.524	79.608	204.613	-	764.745		Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ >5 years			
31 Maret 2024								March 31, 2024
Tanpa Bunga								Non-interest bearing
Kas	210	-	-	-	-	210	Cash on hand	
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	712.697	-	-	-	-	712.697	Related parties	
Pihak ketiga	248.966	-	-	-	-	248.966	Third parties	
Piutang lain-lain								Other account receivables
Pihak ketiga	9.579	-	-	-	-	9.579	Third parties	
Aset keuangan lainnya - lancar	-	-	270	-	-	270	Other financial assets - current	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	384.620	-	-	384.620	Other financial assets - non-current	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 1,75%	142.583	-	-	-	142.583	Bank	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	4,25% - 8,25%	-	474.530	-	-	474.530	Time deposits	
Jumlah	1.114.035	474.530	384.890	-	-	1.973.455	Total	
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate							
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total		
31 Desember 2023								December 31, 2023
Tanpa Bunga								Non-interest bearing
Kas	206	-	-	-	-	206	Cash on hand	
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	663.961	-	-	-	-	663.961	Related parties	
Pihak ketiga	201.896	-	-	-	-	201.896	Third parties	
Piutang lain-lain								Other account receivables
Pihak ketiga	8.919	-	-	-	-	8.919	Third parties	
Aset keuangan lainnya - lancar	-	-	266	-	-	266	Other financial assets - current	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	379.157	-	-	379.157	Other financial assets - non-current	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 1,75%	139.400	-	-	-	139.400	Bank	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	4,00% - 6,00%	-	476.730	-	-	476.730	Time deposits	
Jumlah	1.014.382	476.730	379.423	-	-	1.870.535	Total	

b. Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair value

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga);
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

<u>31 Maret 2024</u>	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>March 31, 2024</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya - lancar	270	-	-	270	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	384.620	384.620	Other financial assets - non current
Jumlah	270	-	384.620	384.890	Total
<u>31 Desember 2023</u>	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>December 31, 2023</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya - lancar	266	-	-	266	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	379.157	379.157	Other financial assets - non current
Jumlah	266	-	379.157	379.423	Total

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

32. CLASSES AND CATEGORY OF FINANCIAL INSTRUMENT

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

31 Maret/ March 31, 2024					
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortized cost</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Asset at fair value through profit or loss</i>	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Asset at fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	617.323	-	-	617.323	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha dan piutang Lain-lain	971.242	-	-	971.242	<i>Trade and others accounts receivable</i>
Aset keuangan lainnya - lancar	-	270	-	270	<i>Other financial assets - current</i>
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	384.620	-	384.620	<i>Other financial assets - non-current</i>
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	49.500	49.500	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha dan utang lain-lain	-	-	280.596	280.596	<i>Trade and others accounts payable</i>
Biaya masih harus dibayar	-	-	124.840	124.840	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	-	-	3.643	3.643	<i>Lease liabilities</i>
Utang bank jangka panjang	-	-	223.973	223.973	<i>Long-term bank loan</i>
	1.588.565	384.890	-	682.552	2.656.007
31 Desember/ December 31, 2023					
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortized cost</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Asset at fair value through profit or loss</i>	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Asset at fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	616.336	-	-	616.336	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha dan piutang Lain-lain	874.776	-	-	874.776	<i>Trade and others accounts receivable</i>
Aset keuangan lainnya - lancar	-	266	-	266	<i>Other financial assets - current</i>
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	379.157	-	379.157	<i>Other financial assets - non-current</i>
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	49.500	49.500	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha dan utang lain-lain	-	-	313.304	313.304	<i>Trade and others accounts payable</i>
Biaya masih harus dibayar	-	-	167.220	167.220	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	-	-	4.063	4.063	<i>Lease liabilities</i>
Utang bank jangka panjang	-	-	230.658	230.658	<i>Long-term bank loan</i>
	1.491.112	379.423	-	764.745	2.635.280

33. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Grup saat ini melakukan kegiatan usaha konten, digital, manajemen talent dan lainnya.

33. OPERATIONS SEGMENT

The segment reported operations in accordance with the information used by decision makers operational in order to allocate resources and evaluate performance of a segment of the operation the Group currently conducting business activities in content, digital, talent management and others.

	Konten & IP, Talent/ Content & IP, Talent		Subscription/ Subscription	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Digital/ Digital	Digital/ Digital				
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	351.466	278.508	130.746		760.720	External revenues
Pendapatan antar segmen	122.776	2.894	-	(125.670)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	474.242	281.402	130.746	(125.670)	760.720	Total revenues
Beban langsung					502.287	Direct cost
Laba kotor					258.433	Gross profit
Beban umum dan administrasi					(128.845)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(4.057)	Finance cost
Penghasilan bunga					5.281	Interest income
Pendapatan lain-lain - bersih					1.043	Other income - net
Laba sebelum pajak					131.855	Profit before tax
Penyusutan dan amortisasi					78.537	Depreciation and amortization
INFORMASI LAIN						OTHER INFORMATION
Aset segmen	10.345.749	2.304.760	1.280.094	(7.144.374)	6.786.229	Segment assets
Liabilitas segmen	1.652.752	461.466	191.232	(1.393.012)	912.439	Segment liabilities

31 Maret/ March 31, 2023

	Konten & IP, Talent/ Content & IP, Talent		Subscription/ Subscription	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Digital/ Digital	Digital/ Digital				
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	317.044	382.823	124.039	-	823.906	External revenues
Pendapatan antar segmen	151.112	1.785	-	(152.897)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	468.156	384.608	124.039	(152.897)	823.906	Total revenues
Beban langsung					533.904	Direct cost
Laba kotor					290.002	Gross profit
Beban umum dan administrasi					(150.432)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(4.836)	Finance cost
Penghasilan bunga					5.213	Interest income
Pendapatan lain-lain - bersih					(568)	Other income - net
Laba sebelum pajak					139.379	Profit before tax
Penyusutan dan amortisasi					82.525	Depreciation and amortization
INFORMASI LAIN						OTHER INFORMATION
Aset segmen	10.761.801	2.346.110	1.091.211	(7.607.842)	6.591.280	Segment assets
Liabilitas segmen	1.448.766	578.627	94.601	(1.068.849)	1.053.145	Segment liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

34. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Laba untuk perhitungan per saham dan dilusian	116.282	107.801	Earning for computation of basic and diluted earning per shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham tujuan laba per saham dasar	12.135.235.641	12.135.235.641	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earning per share
Laba per saham	9,88	8,88	Total

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e options) are antidilutive.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023	
	Mata uang asing/ Foreign currency*)	Ekuivalen/ Equivalen	Mata uang asing/ Foreign currency*)	Ekuivalen/ Equivalen
Aset/ Assets				
Bank:				
USD	1.726.330	27.368	1.617.976	24.943
Lainnya/ Others	528.468	6.218	495.197	5.800

*) dalam angka penuh/ in full amount

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group had monetary assets in foreign currency as follows:

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Utang bank jangka panjang/
Long-term loan

31 Desember/ December 31, 2023	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash	31 Maret/ March 31, 2024
		Beban amortisasi biaya pinjaman/ Amortization of debt issuance cost	
230.658	(6.767)	82	223.973

Utang bank jangka panjang/
Long-term loan

31 Desember/ December 31, 2022	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash	31 Desember/ December 31, 2023
		Beban amortisasi biaya pinjaman/ Amortization of debt issuance cost	
288.914	(59.113)	857	230.658

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 60 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2024.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 60 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2024.